

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Rahyubi (2014:7) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam pasal 20 dinyatakan “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi covid-19, dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Menurut Isman (2016:586) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran

daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu, mengacu pada hasil survey oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas pada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan sebagaimana mestinya. (Efendi 2020:4)

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD dan SMP pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang tidak bisa disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut.

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua siswa. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai *platform* pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran daring. Guru-guru belum unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *zoom*, *edmodo* *google meet* dan lain sebagainya.

Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran daring.

Permasalahan yang di hadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak mengikuti pembelajaran daring karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat untuk menunjang pembelajaran seperti smartphone ataupun laptop, banyak juga darasiswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam kurun waktu yang terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan dan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survey oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi pada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran daring dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna. (Efendi 2020:6)

Namun dalam hal ini, guru juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi kondisi seperti sekarang ini. Bahkan guru-guru belum memiliki buku panduan bagaimana mengadakan pembelajaran daring yang berorientasi kepada pembelajaran yang bermakna.

Di samping kendala diatas, tentunya ada manfaat-manfaat dari di terapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 ini. Pembelajaran dalam situasi seperti ini, guru di tuntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum di tentukan kapan akan berakhir.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang dan meramu materi, metode pembelajaran dan aplikasi yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat

memotivasi siswanya agar tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis. Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Efektivitas Model Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon)”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penyebaran covid-19 telah merubah sistem pendidikan di Indonesia, pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka (daring). Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang pembelajaran daring ini merasa kebingungan. Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring siswa dituntut memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar tersebut. Dilihat dari kondisi lapangan masih banyak guru yang belum menguasai penggunaan teknologi apalagi guru yang lahirnya sebelum tahun 1980 an.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang di beli untuk kebutuhan internet pun harganya melonjak, ini menjadi beban bagi orang tua siswa yang berpenghasilan rendah atau menengah kebawah yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Selain itu, pembelajaran daring tidak terlepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses jaringan internet, apalagi siswa yang tempat tinggalnya di pedesaan terpencil dan tertinggal. Jaringan yang tidak stabil menjadi masalah yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pembelajaran tersebut kurang optimal dalam pelaksanaannya.

### C. Fokus Penelitian

Pada pemaparan permasalahan diatas, peneliti memfokuskan pada:

1. Efektivitas model pembelajaran daring di era pandemi covid-19.
2. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring di era pandemi covid-19.
3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di era pandemi covid-19.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran daring di era pandemi covid-19?
2. Media apa saja yang digunakan agar pembelajaran daring di era pandemi covid-19 berjalan dengan baik?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring di era pandemi covid-19?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran daring di era pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui media apasaja yang digunakan agar pembelajaran daring di era pandemi covid-19 berjalan dengan baik.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring di era pandemi covid-19.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran daring.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.
- 2) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan model pembelajaran daring yang memanfaatkan ilmu teknologi sebagai media pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan media belajar yang sesuai minat peserta didik dan mengikuti arus perkembangan zaman.
- 4) Untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam memberikan kegiatan kepada peserta didik melalui penerapan pembelajaran dalam jaringan.
- 5) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.

### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Terhindar dari kerumunan yang berakibat tertularnya covid-19
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam belajar melalui pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.
- 4) Menambah sumber belajar bukan hanyadari buku dan guru.
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagaimasukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang di dapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon.
- 2) Meningkatnya kualitas pelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi internet sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 TalunKabupaten Cirebon.

**d. Bagi Peneliti**

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

